

# I.I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting bagi perekonomian nasional, sehingga mempunyai prospek yang cerah. Perkembangan harga karet yang berfluktuasi dan biaya produksi yang meningkat merupakan kendala tersendiri dalam perkebunan karet. Oleh sebab itu, efisiensi dalam eksploitasi merupakan usaha untuk mengoptimalkan keuntungan, salah satu adalah dengan aplikasi stimulant untuk peningkatan produksi lateks (Nugrahani, dkk., 2017).

Penggunaan stimulant *groove ethrel air* (GEA) telah banyak diterapkan secara luas terutama oleh perusahaan perkebunan karet besar untuk meningkatkan produksi. Stimulan dapat meningkatkan produksi lateks dengan cara memperlama aliran lateks. Beberapa tindakan untuk memperoleh produktivitas tanaman yang optimal salah satunya dengan pemberian stimulan GEA 2,5% atau 2% (Herlinawati dan Kuswanhadi, 2013).

Pemakaian stimulan GEA dapat meningkatkan hasil lateks secara nyata, tetapi besarnya respons tanaman karet terhadap stimulant GEA antara lain bergantung pada jenis klon dan umur tanaman karet. Konsentrasi stimulan yang digunakan yaitu *ethepon* konsentrasi GEA 2% diaplikasikan pada sistem sadap S2D3 dan S2D4. Apabila aplikasi stimulant tidak disesuaikan dengan frekuensi sadapnya maka akan menimbulkan efek samping diantaranya: penurunan kadar karet kering (KKK), penurunan laju pertumbuhan lilit batang, dan peningkatan terjadinya kering alur sadap (KAS) (Yosephine dan Guntoro, 2019).

Klonkaret PB 260 merupakan jenis klon karet *quick stater* yang artinya klon yang mempunyai metabolisme tinggi. Jenis klon *quick stater* merupakan jenis klon yang mempunyai produksi tinggi pada awal aplikasi stimulan. Jenis klon *quick stater* rentan terhadap terjadinya kering alur sadap (KAS), kulit pulihan yang kurang potensial, dan lilit batang kecil sampai sedang. Pertumbuhan klon PB 260 lebih stabil di beberapa lokasi dan waktu matang sadap dapat mencapai umur 4 - 4,5 tahun. Produksi karet kering pada kondisi optimal dapat mencapai 32 ton selama 15 tahun sadap. Pada beberapa lokasi di perkebunan produksi dapat

mencapai 17 - 19 ton tiap ha selama 10 tahun penyadapan (Renitasari, Fatimah dan Madjid, 2019).

Penggunaan stimulan *groove ethrel air*(GEA) telah banyak diterapkan secara luas terutama oleh perusahaan karet besar untuk meningkatkan produksi lateks. Stimulan dapat meningkatkan produksi lateks dengan cara memperlama terbukanya pembuluh lateks, sehingga lateks yang dihasilkan lebih banyak. Jenis klon karet PB 260 merupakan jenis klon karet *quick stater* yaitu jenis klon karet yang mempunyai puncak produksi pada awal periode penyadapan. Perlakuan stimulan bertujuan untuk meningkatkan produksi lateks terutama pada saat harga karet meningkat atau disesuaikan dengan target dan realisasi perusahaan.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah agar penulis mampu:

1. Menguasai teknik aplikasi stimulan GEA pada tanaman karet menghasilkan.
2. Mengetahui pengaruh stimulan GEA terhadap produksi lateks, karet kering dan *dry rubber content* (DRC).

## **II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Umum Perusahaan**

Perkebunan Kedaton didirikan dan diusahakan oleh Pemerintah Belanda (*Governmentsg Land Bedruyen*) dan diberi nama Zuid Rubber Miy M.V di bawah pengelolaan Watering Loeber. Pada tahun 1942-1945 perkebunan di bawah kekuasaan Pemerintahan Jepang. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 perkebunan dikuasai oleh Pemerintahan Indonesia di bawah pengawasan Perkebunan Palembang sampai tahun 1947. Pada tahun 1948 - 1958, Pemerintah Belanda mengambil alih perkebunan dan dikelola kembali oleh Watering Loeber. Setelah itu melalui berbagai proses hukum, pada tahun 1996 berdasarkan PP No. 12 tahun 1996 tanggal 11 Februari 1996 diisyaratkan Menteri Kehakiman RI No. 2-8335 HT Tanggal 18 Agustus 1996. Diumumkan dalam tambahan Berita Negara RI No. 80 tanggal 4 Oktober 1996, PTP X (Persero) berubah menjadi PTPN VII (Persero). PTPN VII Unit Kedaton seluas 5.126.36 ha berada di dua wilayah, yaitu:

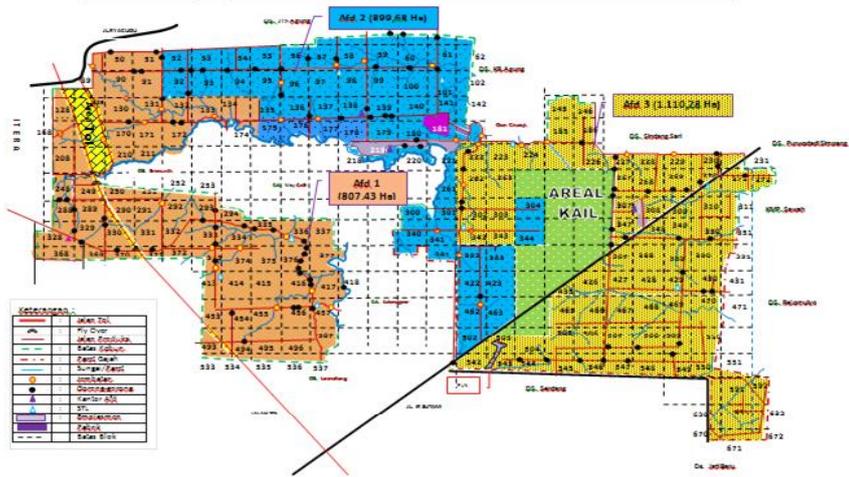
- a. Kebun Kedaton di wilayah Kecamatan Tanjung Bintang seluas 2.817,39 ha.
- b. Kebun Trikora di wilayah kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan seluas 2,308,97 ha.

Sebelum tahun 1966 wilayah Trikora adalah kebun tersendiri, selanjutnya tahun 1996 sampai dengan 2012 Unit Trikora bergabung dengan Unit Kedaton. Pada tanggal 1 April 2013, wilayah Trikora kembali berdiri sendiri menjadi Unit Kebun Karet Trikora (UKK Trikora) dan bergabung kembali dengan Unit Kedaton pada tanggal 1 September 2015 sampai dengan sekarang.

### **2.2 Letak Geografi Perusahaan**

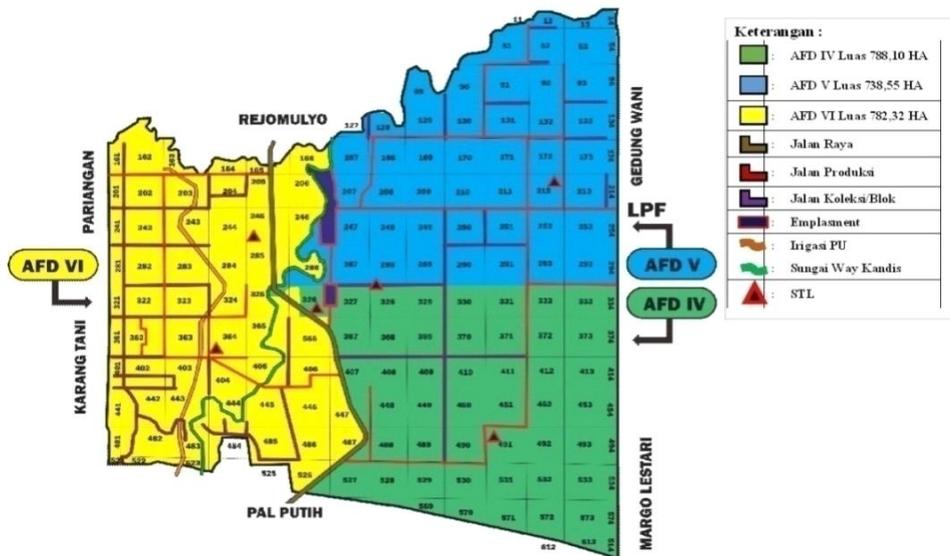
PTPN VII Unit Kedaton terletak di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Memiliki luas area kebun karet sebesar 5.126,32 ha dan luas area pabrik sebesar 5,09 ha. Peta Afdeiling unit Kedaton dan unit Trikora dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

**Peta Per Afdeling Unit Kedaton- Tahun 2021  
( Luas : 2.817,39 Ha )**



Gambar 1. Peta Afdeling Unit Kedaton  
Sumber: PTPN VII Unit Kedaton, 2021

**PETA AFDELING WILAYAH TRIKORA TAHUN 2021 ( 2.308, 97 Ha )**



Gambar 2. Peta Afdeling Unit Trikora  
Sumber: PTPN VII Unit Kedaton, 2021

### **2.3 Visi, Misi, dan Kebijakan PTPN VII Unit Kedaton**

PTPN VII Unit Kedaton memiliki suatu tujuan yang tertera pada visi, misi dan kebijakan di perusahaan, yang dijadikan motivasi bagi perusahaan untuk mencapai kinerja yang maksimal. Visi, misi, dan kebijakan tersebut adalah:

#### **2.3.1 Visi**

Menjadi perusahaan agribisnis berbasis karet yang tangguh serta berkarakter global.

#### **2.3.2 Misi**

- a. Menjalankan usaha perkebunan karet dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- b. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan juga ekspor.
- c. Menunjukkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuh kembangkan perusahaan.
- d. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti pabrik dan kebun karet dengan menggunakan teknologi terbaru.
- e. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan.

#### **2.3.3 Kebijakan Manajemen PTPN VII Unit Kedaton**

- a. Memproduksi karet konvensional (RSS) sesuai standar nasional Indonesia (SNI).
- b. Taat dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan dengan lingkungan hidup, keselamatan dan keselamatan kerja.
- c. Optimalisasi pengelolaan aset perusahaan, pengelolaan SDM dan organisasi, sumberdaya keuangan serta hubungan kemitraan dan lingkungan.
- d. Menetapkan tujuan dan sasaran mutu, lingkungan, keselamatan kerja serta meninjau pencapaiannya secara periodik.
- e. Mengutamakan pencegahan dan penurunan pencemaran khususnya limbah cair, limbah B3, limbah padat non B3 dan emisi udara, melakukan praktik budidaya tanaman tanpa bakar (*zero burning*), serta pencegahan terhadap kecelakaan

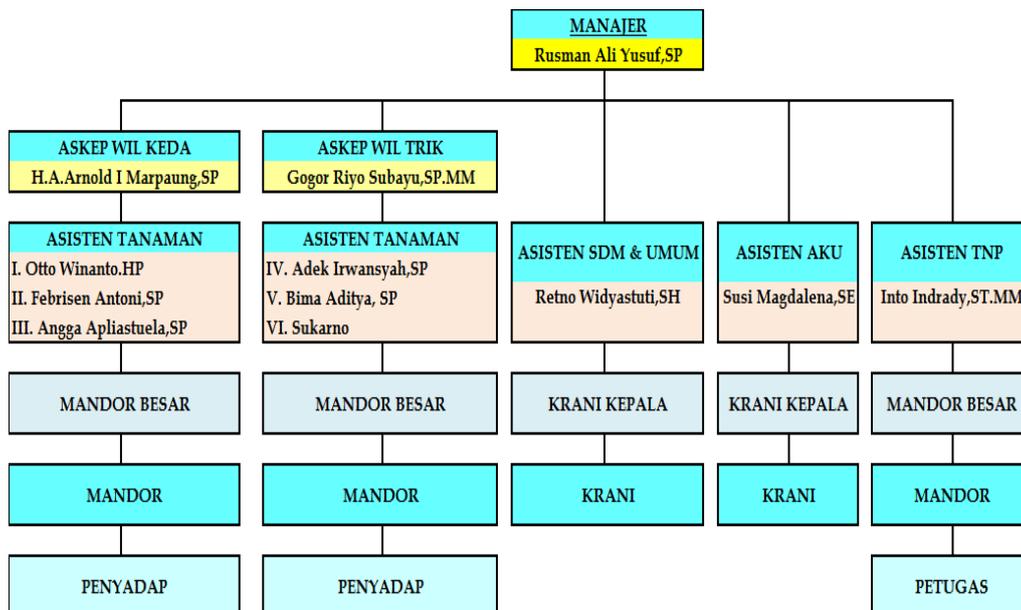
kerja dan penyakit akibat kerja.

- f. Melakukan penghematan penggunaan energi dalam proses produksi dan melakukan konservasi air guna efisiensi sumberdaya serta menjaga utilitas pabrik.
- g. Melakukan upaya-upaya pemeliharaan dan perlindungan keaneragaman hayati yang berada di sekitar perusahaan.
- h. Berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan peduli lingkungan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar dengan perpedoman pada program PTPN VII peduli 7.

## 2.4 Sarana dan Prasarana

PTPN VII Unit Kedaton, memiliki beberapa fasilitas umum yang digunakan karyawan dan warga sekitar seperti perumahan staff dan karyawan, sarana tempat ibadah masjid, pusat kesehatan perkebunan (Puskesbun), sarana olahraga seperti: lapangan sepak bola dan tenis meja, sarana pendidikan taman kanak-kanak dan koperasi.

## 2.5 Struktur Organisasi



Gambar 3. Struktur Organisasi PTPN VII Unit Kedaton  
Sumber: PTPN VII Unit Kedaton, 2021